

---

## PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT COLORPAK INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK

**Nini Adelia**

Email: ni\_ni9316@ymail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui segmen-segmen apa saja yang terdapat dalam PT Colorpak Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak. Laporan segmen harus ditulis berdasarkan PSAK No. 5 agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan atau tidak, dan apakah perusahaan mempunyai segmen yang dominan. Bentuk penelitian ini adalah metode deskriptif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semua laporan keuangan segmen tersebut dapat diuji dengan uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen, dan uji aktiva sepuluh persen, tetapi terdapat segmen yang tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 5. Di antara 5 segmen yang ada pada PT Colorpak Indonesia, Tbk. Dan Entitas anak tidak diperlukan segmen tambahan dan tidak terdapat segmen dominan.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Keuangan Segmen

### **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri pada saat ini akan semakin gencar dalam melakukan perbaikan untuk mempertahankan kelancaran usahanya karena tidak ingin digeser oleh perusahaan baru yang akan segera memasuki dunia persaingan bisnis yang semakin ketat. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari perusahaan. laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan segmen yang ada, maka para investor juga dapat menilai sendiri bagaimana kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. pada setiap segmen usaha akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya, maka pada masing-masing laporan segmen yang ada akan sangat berguna dalam merencanakan keputusan apa yang akan diambil.

Salah satu perusahaan *go public* yang mempunyai laporan segmen adalah Perseroan Terbatas (PT) Colorpak Indonesia, Tbk. dan Anak Perusahaan dalam pencatatan laporan keuangannya. Perusahaan tersebut bergerak di bidang industri tinta cetak dan produk sejenisnya. Perusahaan juga mempunyai lima segmen usaha, yaitu: Gravure, Film, Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

---

## KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan pencatatan akuntansi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan kekeliruan terhadap rencana yang sudah ditentukan, karena pada awalnya setiap perusahaan pasti sudah mempunyai tujuan yang jelas akan masa depan perusahaannya.

Menurut Bastian (2006: 53):

Definisi dari sudut pandang pemakai-ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.” Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

- a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya berupa organisasi institusi pendidikan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
- b. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan intitusi pendidikan. Informasi tersebut dipergunakan dalam pengambilan keputusan internal dan eksternal.

Menurut Rudianto (2009: 5): “Akuntansi keuangan adalah sistem akuntansi di mana pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen.”

Sedangkan ditinjau dari spesialis bidang akuntansi menurut

Rudianto (2009: 8): “Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca, dan laporan arus kas. Secara umum bidang akuntansi keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.”

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan sebagai tampilan luar perusahaan untuk dipakai oleh pihak internal maupun eksternal. Akuntansi keuangan kebanyakan dipakai oleh pihak internal saja, sedangkan untuk untuk pihak eksternal, laporan keuangan dipakai untuk menilai atau menentukan keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang.

Menurut Harrison (2013: 2): “Laporan keuangan (financial statements) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.”

---

Menurut Harahap (2010: 105): “Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 5):

Dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) oleh perusahaan bisnis. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
2. Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait
3. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak akuntansi, tetapi digunakan juga oleh pihak manajemen untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007: 3):

Laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah dirahi wewenang dan tanggungjawab
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Perusahaan juga harus mampu untuk saling bekerja sama agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Amirullah dan Budiyono (2004: 168): “Struktur organisasi adalah suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan, dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dan kelompok.”

---

Sedangkan menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000: 1): Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Kita tidak akan dapat menjalankan semua kegiatan secara individual karena kita adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia harus dapat berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Dan di dalam lingkungan kerja, kita juga pasti memerlukan bantuan orang lain agar dapat menjalankan tujuan yang ingin kita capai bersama. Tanpa adanya kerjasama yang baik, akan sulit untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Oleh karena itu dibuatlah organisasi-organisasi dalam perusahaan agar kita dapat saling membantu satu dengan lainnya.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2004:168):

Beberapa faktor yang menentukan perancangan suatu struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besar kecilnya organisasi. Besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, maka struktur organisasi akan semakin kompleks, demikian juga sebaliknya.
2. Strategi organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandler pada perusahaan-perusahaan industri di Amerika menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi dan struktur. Ia menyimpulkan bahwa struktur mengikuti strategi.
3. Teknologi. Perbedaan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa akan membedakan bentuk struktur organisasi. Perusahaan yang menggunakan teknologi modern akan memerlukan struktur yang kompleks dibanding perusahaan dengan teknologi tradisional.
4. Karyawan. Tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan juga mempengaruhi bentuk struktur dari organisasi.

Laporan keuangan segmen adalah laporan informasi keuangan segmen, yang membahas mengenai pengungkapan informasi segmen berdasarkan segmen usaha dan geografis suatu entitas. Investor dapat mengetahui segmen mana yang mendapatkan laba tertinggi dengan melihat laporan keuangan segmen.

Menurut Beams, et al (2007: 122):

“Kriteria penggabungan suatu perusahaan dapat menggabungkan beberapa segmen usaha yang mirip apabila dikelompokkan tersebut sesuai dengan tujuan Statement No. 131 dan segmen-segmen tersebut memiliki ciri-ciri ekonomis yang sama/mirip. Segmen tersebut juga harus memiliki kesamaan dalam beberapa area berikut: (1) sifat produk dan jasanya, (2) sifat proses produksi, (3) jenis atau kelas pembeli/pengguna produk dan jasa tersebut, (4) metode distribusi untuk produk dan jasa, dan (5) bila ada, sifat lingkungan peraturan (misalnya, pelayanan umum).”

Menurut Baker, et al (2013: 145):

DSAK menetapkan tiga aturan signifikansi sepuluh persen (*10 percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah.

---

Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan sepuluh persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak dilaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aset gabungan seluruh segmen operasi.

Analisis segmen usaha yang dilaporkan, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Uji Pendapatan dilakukan dengan cara membandingkan total pendapatan masing-masing segmen usaha dengan sepuluh persen pendapatan gabungan dari seluruh segmen usaha. Yang dimaksudkan dengan masing-masing segmen usahanya adalah pendapatan dari pembeli eksternal ditambah pendapatan antar segmen dan yang dimaksud dengan pendapatan gabungan adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan internal maupun pendapatan eksternal. Dengan adanya pengujian ini maka dapat ditentukan mana yang akan menjadi segmen pelaporan. Setelah mengetahui hasil dari pengujian tersebut, dan jika nilai pendapatan dari satu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen maka laporan segmen tersebut layak dilaporkan.

- b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Analisis ini dapat dilakukan dengan cara menghitung laba rugi segmen setelah dikurangi alokasi biaya, karena laba atau rugi segmen usaha tergantung pada pendapatan dan biaya yang dimasukkan dalam pengukuran yang telah ditentukan oleh pimpinan usaha yang berwenang. Jika nilai laba rugi yang telah diujikan lebih dari atau sama dengan sepuluh persen maka laporan tersebut layak di laporkan.

- c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Uji aktiva yaitu dengan cara menghitung total aktiva yaitu dengan cara melihat total aktiva dari masing-masing segmen yang ada. Jika aktiva yang telah diujikan lebih dari atau sama dengan sepuluh persen maka laporan tersebut layak di jadikan pelaporan segmen.

- d. Analisis Segmen Tambahan

Uji segmen tambahan dilakukan dengan cara menjumlahkan total segmen-segmen yang dilaporkan dengan total penjualan ke pelanggan eksternal. Dan jika nilai persentase segmen yang dilaporkan lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka tidak memerlukan segmen tambahan.

- e. Analisis Segmen Dominan

---

Uji segmen dominan ini dilakukan untuk mengetahui segmen mana yang paling dominan. Segmen dikatakan dominan apabila hasil pengujiannya memiliki persentase 90 persen atau lebih, maka dapat dikatakan sebagai segmen dominan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada PT Colorpak Indonesia, Tbk. dan Anak Perusahaan. Menurut Suryabrata (2000: 18): Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan studi dokumenter yang paling strategis.

Menurut Fahtoni (2005: 99):

“Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut event. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian, seperti studi kasus yang dilakukan oleh psikologi.”

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data sesuai dengan analisis yang dilakukan. Teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012: 8):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2012: 9):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.”

Dalam pengujian ini digunakan teknik analisis kualitatif yaitu berdasarkan PSAK No. 5 untuk menguji pelaporan segmen.

---

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Penentuan Segmen Usaha Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba (Rugi), Uji Aktiva, Dan Segmen Tambahan Yang Diperlukan

#### 1. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2009

Pada perhitungan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2009 pada uji pendapatan sepuluh persen, dapat ditentukan bahwa dari kelima segmen operasi tersebut ada dua segmen memenuhi syarat pelaporan segmen yaitu segmen Gravure dan Film. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Untuk perhitungan uji laba (rugi) sepuluh persen pada tahun 2009 pada uji laba (rugi) sepuluh persen, dapat dilihat bahwa dari lima segmen yang memenuhi uji laba (rugi) dengan syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film. Sehingga segmen Gravure dan Film dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. dan yang tidak lolos uji sepuluh persen yaitu segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Untuk perhitungan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2009 dari pengujian, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film, maka akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic resin.

Untuk penentuan perlu tidaknya segmen tambahan pada tahun 2009 diketahui bahwa segmen Gravure dan Film yang memenuhi semua kriteria uji signifikansi sepuluh persen. Kedua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

#### 2. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2010

Pada perhitungan uji pendapatan sepuluh persen Pada tahun 2010 untuk uji pendapatan sepuluh persen, dapat diketahui berapa besar persentase dari masing-masing segmen tersebut, diantaranya segmen Gravure, Film, Adhesive, Coating, dan Plastic Resin. Ada dua segmen memenuhi syarat pelaporan segmen yaitu dengan persentase sama dengan atau lebih dari sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Untuk perhitungan uji laba (rugi) sepuluh persen pada tahun 2010 untuk pengujian laba (rugi) sepuluh persen, dari lima segmen yang memenuhi uji laba rugi dengan syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film, dan Adhesive. Sehingga segmen Gravure,

---

Film, dan Adhesive dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. dan yang tidak lolos uji sepuluh persen yaitu segmen Coating, dan Plastic Resin.

Untuk perhitungan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2010 dari pengujian aktiva sepuluh persen, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film dan akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Untuk penentuan perlu tidaknya segmen tambahanp pada tahun 2010 di atas dapat diketahui bahwa segmen Gravure dan Film yang memenuhi semua kriteria uji signifikansi sepuluh persen. Kedua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

### 3. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2011

Hasil dari perhitungan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2011 dapat diketahui berapa besar persentase dari masing-masing segmen tersebut, diantaranya segmen Gravure, Film, Adhesive, Coating, dan Plastic Resin. ada dua segmen memenuhi syarat pelaporan segmen yaitu dengan persentase sama dengan atau lebih dari sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Hasil perhitungan dari uji laba (rugi) sepuluh persen pada tahun 2011, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film, Adhesive, dan Coating akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Plastic Resin.

Untuk menentukan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2011, dari pengujian yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film dan akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Pada penentuan perlu tidaknya segmen tambaha pada tahun 2011, dapat diketahui bahwa segmen Gravure dan Film yang memenuhi semua kriteria uji signifikansi sepuluh persen. Kedua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

### 4. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2012

Hasil uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2012 dapat diketahui berapa besar persentase dari masing-masing segmen tersebut, diantaranya segmen Gravure, Film,

---

Adhesive, Coating, dan Plastic Resin. dapat ditentukan bahwa dari kelima segmen operasi tersebut ada tiga segmen memenuhi syarat pelaporan segmen yaitu dengan persentase sama dengan atau lebih dari sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film, Adhesive. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah segmen Coating dan Plastic Resin.

Hasil uji laba (rugi) sepuluh persen pada tahun 2012, dari pengujian yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film, Adhesive, dan Coating akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Plastic Resin.

Hasil uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2012, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure dan Film dan akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Adhesive, Coating, dan Plastic Resin.

Untuk penentuan perlu tidaknya segmen tambahan pada tahun 2012 di atas dapat diketahui bahwa segmen Gravure dan Film yang memenuhi semua kriteria uji signifikansi sepuluh persen. Kedua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

5. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2013

Hasil uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2013 dapat diketahui berapa besar persentase dari masing-masing segmen tersebut, diantaranya segmen Gravure, Film, Adhesive, Coating, dan Plastic Resin, dapat ditentukan bahwa dari kelima segmen operasi tersebut ada tiga segmen memenuhi syarat pelaporan segmen yaitu dengan persentase sama dengan atau lebih dari sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film, dan Adhesive. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah segmen Coating dan Plastic Resin.

Hasil uji laba (rugi) sepuluh persen pada tahun 2013, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Adhesive, dan Coating akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen Plastic Resin. Segmen Gravure memperoleh persentase paling tinggi yaitu dengan tingkat laba sebesar \$3.234.166,00 dan pada tahun 2013 ini segmen film mengalami kerugian sebesar \$502.325,00.

Hasil uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2013, yang memenuhi syarat uji sepuluh persen yaitu segmen Gravure, Film dan Adhesive, akan dimasukkan ke dalam pelaporan segmen. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat dalam pengujian ini adalah segmen

---

Coating, dan Plastic Resin. Penentuan perlu tidaknya segmen tambahan pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa segmen gravure dan film yang memenuhi semua kriteria uji signifikansi sepuluh persen. Kedua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

B. Penentuan Segmen Yang Dominan Dan Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No. 5

1. Penentuan Segmen Dominan

Segmen dominan ditentukan dengan melihat hasil persentase dari masing-masing pengujian pada tiap-tiap segmen yang telah dilakukan. Pengujian tersebut terdiri dari uji pendapatan sepuluh persen, uji laba (rugi) sepuluh persen, dan uji aktiva sepuluh persen dan dapat dilihat ada atau tidaknya segmen dominan. Jika salah satu uji persentasenya sama dengan atau lebih dari 90 persen, maka dapat dinyatakan sebagai segmen dominan.

Pada PT Colorpak Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tidak terdapat segmen dominan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dilihat bahwa tidak ada segmen yang mencapai 90 persen.

2. Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No. 5

Dalam PSAK No. 5 laporan segmen digunakan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal untuk menentukan risiko maupun keuntungan yang mungkin didapatkan dari suatu entitas. Dan dalam PSAK No.5 informasi segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang telah ada.

Ada dua jenis atau bentuk penyajian laporan segmen yang utama, yaitu segmen usaha dan segmen geografis. Jenis maupun bentuk laporan segmen yang utama ditentukan oleh karakteristik dan sumber utama risiko dan imbal hasil perusahaan. Jika risiko dan imbal hasil perusahaan utamanya dipengaruhi oleh diferensiasi produk atau jasa jasa, maka perusahaan akan melaporkan segmen usaha lebih didahulukan dan informasi keduanya melaporkan berdasarkan kondisi geografis. Namun, jika risiko dan imbal hasil perusahaan utamanya dipengaruhi oleh perbedaan kondisi operasional di berbagai macam negara dan wilayah geografis, maka perusahaan akan melaporkan segmen geografis terlebih dahulu dan barulah dilaporkan yang berikutnya adalah segmen usaha.

Dalam laporan keuangan segmen PT Colorpak Indonesia, Tbk dan Entitas Anak tidak menampilkan ada laporan keuangan segmen geografis. Perusahaan juga tidak menampilkan secara detail apakah pendapatan perusahaan tersebut berasal dari pendapatan eksternal maupun dari internal.

---

## PENUTUP

Pembahasan dari pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim yang dianalisis pada PT Colorpak Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Berdasarkan uji pendapatan, uji laba (rugi), dan uji aktiva dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terdapat beberapa segmen yang tidak memenuhi syarat uji sepuluh persen, maka segmen tersebut tidak dilaporkan secara terpisah. Yang memenuhi ketiga syarat pengujian adalah segmen gravure. segmen film selalu lolos uji dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, tetapi pada tahun 2013 segmen film mengalami kerugian. Sedangkan pada segmen adhesive tidak lolos salah satu uji hanya pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 segmen adhesive selalu lolos uji sepuluh persen. Segmen coating hanya lolos uji pada tahun 2011 dan 2012. Dan segmen plastic resin yang tidak lolos uji pada semua uji. Pada perusahaan tidak diperlukannya segmen tambahan, karena sudah lolos uji 75 persen. Dikarenakan dari masing-masing segmen yang telah diujikan, yaitu uji pendapatan, uji laba (rugi), dan uji aktiva tidak ada segmen yang mencapai 90 persen, maka tidak terdapat segmen dominan pada semua segmen yang telah diuji. Dan Pengungkapan pelaporan segmen usaha telah sesuai dengan PSAK No. 5.

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan tersebut, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah Perusahaan seharusnya hanya melaporkan segmen yang lolos uji sepuluh persen untuk dilaporkan secara terpisah dan tidak melaporkan segmen yang tidak lolos uji sepuluh persen dan perusahaan hendaknya konsisten dalam menyajikan laporan keuangan yang ada, sehingga tidak membuat pembaca laporan keuangan bingung dalam membaca laporan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Harris Budiyo. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli: Advanced Financial Accounting)*, jilid 2 Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.2006
- Beams, Floyd A. Et al. *Akuntansi Lanjutan (judul asli: Advanced Accounting)*, edisi kedelapan Penerjemah Diana Dewi. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Fahtoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

---

Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. *Perilaku Keorganisasian*, edisi pertama cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Harrison Jr, Walter T., Charles T. Horngren, C. William Thomas, dan Themis Suwardy. *Akuntansi Keuangan (judul asli: Financial Accounting)*, edisi kedelapan Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.2013

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate (judulasli: Intermediate Accounting)*, edisi keduabelas, jilid 1 Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.

Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat belas. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*, edisi pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

www.idx.com